

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamban keluarga merupakan sarana sanitasi dasar untuk menjaga kesehatan lingkungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat sehingga perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan jamban sebagai sarana pembuangan tinja terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan perilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan salah satu bahan buangan yang banyak mendapatkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. (Ulina et al., 2019).

Sanitasi jamban dipengaruhi oleh kondisi bangunan jamban, kondisi lantai jamban, ketersediaan sarana prasarana seperti air bersih, sabun dan alat pembersih dalam jamban, kondisi lubang pembuangan tinja dan jarak septiktank dengan air bersih. Jamban sehat merupakan salah satu akses sanitasi yang layak, sanitasi dapat dikatakan layak apabila mempunyai jamban yang memenuhi standar kesehatan yaitu kloset yang di gunakan leher angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja septik/ sarana pembuangan air limbah (SPAL). Sanitasi jamban yang buruk dapat menyebabkan beberapa masalah

seperti, Tifus, Disentri, Koler, Diare, dan lain sebagainya.(Agustiyaningsi et al., 2020).

Menurut Shelemo, jamban merupakan fasilitas vital berupa bangunan yang dirancang untuk membuang kotoran manusia, terdiri dari kloset (duduk atau jongkok) berleher angsa/cemplung, lengkap dengan unit pembuangan dan penyediaan air bersih. Penting untuk dicatat bahwa jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan bukan hanya menyebabkan gangguan bau dan tampilan lingkungan, tetapi juga secara signifikan menjadi sumber penularan penyakit.(Shelemo, A. A. 2023).

Kondisi fisik dan kualitas sanitasi jamban yang tidak memenuhi standar kesehatan memiliki korelasi langsung terhadap revalensi sebagai penyakit menular, mengingat fasilitas yang buruk gagal mengisolasi patogen dalam feses sehingga memicu kontaminasi pada sumber air bersih dan bahan pangan yang menjadi jalur transmisi bagi penyakit infeksi saluran pencernaan seperti Diare, kolera, dan demam tifoid, infeksi virus seperti hepatitis A, serta penyakit kecacingan yang dalam jangka panjang berkontribusi pada resiko stunting melalui mekanisme infeksi berulang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024, persentase keluarga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) telah mencapai 96,04%, sementara 3,96% keluarga masih belum memiliki akses sanitasi layak. Capaian ini mencerminkan keberhasilan sebagai program pemerintah dalam bidang kesehatan lingkungan, seperti Saanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Data Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur Tahun 2024, masih menghadapi tantangan atau stop buang air besar sembarangan (BABS). Data tahun sebelumnya menunjukkan perlunya peningkatan kualitas sarana sanitasi dasar. Pencemaran air, tanah dan lingkungan di NTT erat kaitannya dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dan sanitasi lingkungan. Studi di sekitar wilayah Kupang menunjukkan BABS masih terjadi di beberapa area akibat keterbatasan jamban. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang Tahun 2024, presentase kepala keluarga (KK) dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak tercatat sebesar 73,34%, sementara KK dengan akses sanitasi aman belum seluruhnya terpenuhi. (Badan Pusat Statistik).

Desa Pukdale adalah Desa di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Naibonat yang memiliki total luas wilayah 9,38 km². Desa ini tercatat sebagai desa dengan luas wilayah terkecil dibandingkan wilayah lainnya. Desa Pukdale terbagi menjadi 4 Dusun, 8 RW, dan 19 RT. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2026 terdapat 610 rumah di Desa Pukdale. Data penyakit diare pada tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat sebanyak 158 kasus, penyakit ISPA sebanyak 1.209 kasus sedangkan di Desa Pukdale pada tahun 2025 sebanyak 20 kasus Diare. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi kesehatan lingkungan di wilayah Desa Pukdale masih menunjukkan berbagai permasalahan yang cukup kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus serta penanganan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Naibonat Kecamatan Kupang Timur dengan judul “ **Survei Kondisi Sanitasi Jamban Di Desa Pukdale Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi sanitasi jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sanitasi jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui jenis jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

b. Untuk menilai faktor risiko pencemaran jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

c. Untuk mengetahui tingkat risiko pencemaran jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu kesehatan lingkungan di lapangan.

2. Bagi Institusi Kampus

Untuk menambah kepustakaan khususnya tentang kondisi fisik jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kondisi fisik jamban yang sehat.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Materi yang diambil pada penelitian ini berkaitan dengan kondisi sarana sanitasi dasar di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

3. Ruang Lingkup Sasaran

Penelitian ini adalah sarana jamban di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2026.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Mei tahun 2